

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku sosial dalam Islam merupakan salah satu unsur dalam kehidupan bermasyarakat karena ruang lingkup pelajaran pendidikan agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dengan lingkungan alamnya.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pembiasaan sikap dan tingkah laku manusia, baik untuk kepentingan dirinya sendiri maupun orang lain, terutama untuk kesempurnaan sikap. Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten dan proses pendidikan tidak terlepas dari faktor psikologis, fisik manusia dan pengaruh faktor lingkungan. “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

“Tujuan suatu lembaga pendidikan adalah untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada yang membutuhkan. Tujuan intruksional ialah agar siswa belajar mengalami perubahan perilaku tertentu sesuai dengan tingkatan taksonomi

¹Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, Pustaka Felicha, Jakarta, 2013, hlm. 1.

yang telah dirumuskan terlebih dahulu”.² Guru Pendidikan Agama Islam diposisikan menjadikan siswanya memiliki kecerdasan spiritual, yang dapat membawa keberhasilan dalam mendidik sehingga tercapai misinya yaitu tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia dan budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari.

Sebagaimana dipahami bahwa para siswa (remaja) berkembang secara integral, dalam arti fungsi–fungsi jiwanya saling mempengaruhi secara organik. Karenanya sepanjang perkembangannya membutuhkan bimbingan sebaik–baiknya dari orang yang lebih dewasa dan bertanggung jawab terhadap jiwa para remaja yang menurut kodratnya terbuka terhadap pengaruh dari luar.

Tidak jarang para remaja mengambil jalan pintas untuk mengatasi kemelut batin yang mereka alami itu. Pelarian batin ini terkadang akan mengarah ke perbuatan negatif dan merusak, seperti kasus narkoba, tawuran antar pelajar, maupun tindak kriminal merupakan bagian dari kegagalan para remaja dalam menemukan jalan hidup yang dapat menentramkan gejolak batinnya. “Sehingga jika tingkah laku yang diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai baik dan diterima. Sebaliknya, jika tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku dinilai buruk dan ditolak”.³

²Ngalimun, *Kapita Selektu Pendidikan (Pembelajaran dan Bimbingan)*, Dua Satria Offset, Yogyakarta, 2017, hlm. 5.

³Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 267.

Disinilah upaya guru sangat diperlukan untuk membina perilaku sosial siswanya dengan menanamkan pendidikan akhlak, sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadis:

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ مِيزَانَ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ
الْبَدِيءِ (الحديث)

Artinya:

”Tidak ada satupun yang paling berat dalam timbangan seseorang mukmin pada hari kiamat melebihi akhlak yang mulia, dan sesungguhnya Allah sangat membenci orang yang akhlaknya buruk dan berlaku keji”. (HR. At-Tirmizi)⁴

Sedemikian pentingnya akhlak dalam kehidupan seorang muslim, baik dalam hubungan kepada sesama manusia maupun terhadap Allah SWT, setiap manusia sangat dianjurkan untuk berbudi pekerti luhur sesuai contoh yang diberikan Nabi Muhammad SAW, karena beliau memang diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak, sebagaimana hadis berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (الحديث)

Artinya:

“Sesungguhnya aku diutus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.⁵

Demikian baiknya sikap dan perilaku Rasulullah SAW, sehingga Allah memuji beliau dalam firmanNya surat Al-Qalam ayat 4:

⁴Sumaiyah Muhamad Al Anshari, *Menuju Akhlak Mulia*, Cendekiawan, Jakarta, 2006, hlm. 20.

⁵Al-Imam Jalaludin Abdurahman bin Abu Bakar Alsayuti, *Al-Jami' Al-Shagir*, Al-Ma'arif, Bandung, 1991, hlm 75, juz 1.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٦١﴾

Artinya:

“dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.⁶

Orang yang bertanggung jawab dan berperan penting kepada siswa di sekolah adalah guru, bahkan ada yang beranggapan bahwa guru adalah orangtua kedua bagi siswa. Selain mengajar guru berperan dalam mengembangkan kepribadian siswanya. Bahkan terkadang guru dipandang serba tahu dan serba mampu dalam menangani siswa-siswa disekolahnya. Apabila ada sesuatu yang menimpa siswanya mau tidak mau seorang guru harus selalu terlibat dalam masalah tersebut. Apapun yang dikatakan oleh seorang guru pasti dianggap benar oleh siswanya, kepercayaan yang demikian besar ini akan mempengaruhi pembentukan pribadi dan perkembangan kepribadian siswas secara keseluruhan.

Sebagai panutan bagi siswanya di sekolah, tentunya seorang guru meneladani apa yang ada pada diri Rasulullah SAW, mampu mengamalkan ilmu yang telah ia dapatkan, bertindak sesuai apa yang telah di nasehatkan kepada anak didiknya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ أُسْوَةً حَسَنَةً لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

﴿٦١﴾

Artinya:

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2006, hlm. 447.

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁷

Demikian pentingnya peranan guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya sehingga dapat mempengaruhi perilaku sosial siswa. Hal ini termasuk amat penting dalam proses pembelajaran di sekolah adalah peningkatan perilaku sosial siswa. “Perilaku sosial merupakan pola perilaku yang relatif menetap, yang diperlihatkan individu dalam interaksinya dengan orang lain”.⁸

Pengertian tersebut di atas dapat di analisis bahwa:

Individu tak terlepas dari lingkungan sosialnya, pentingnya mengajari siswa untuk berpegang pada dasar etika sosial yang utama adalah dasar-dasar kejiwaan yang mulia agar seorang siswa tampil di masyarakat sebagai generasi yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, beradab, seimbang, berakal yang matang, dan berperilaku yang bijaksana.⁹

Sebagai makhluk sosial, individu akan menampilkan perilaku tertentu antara lain interaksi individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. “Di dalam interaksi-interaksi sosial tersebut, akan terjadi peristiwa saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan yang lain. Sikap kita memprediksikan perilaku kita ketika pengaruh-pengaruh bersifat minimal, ketika sikap tersebut cukup kuat atau teguh”.¹⁰ Hasil dari peristiwa tersebut adalah perilaku sosial.

Guru Pendidikan Agama Islam juga diharapkan dapat memberi sikap yang baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, karena siswa di Madrasah Aliyah

⁷*Ibid*, hlm. 420.

⁸*Ibid*, hlm. 179.

⁹Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Insan Kamil, Surakarta, 2012, hlm. 289.

¹⁰David G. Myers, *Pikologi Sosial*, Salemba Humanika, Jakarta, 2012, hlm. 165.

Swasta Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan memiliki sifat yang berbeda-beda. “Oleh karena itu guru harus membina perilaku sosial siswa, agar dapat berinteraksi dengan baik. Berinteraksi yang dimaksudkan dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan sesuai dengan tata tertib atau peraturan tertentu, yang disebut hukum adat”.¹¹

Proses penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah menengah, harus dapat memberikan layanan pendidikan yang didasarkan atas kebutuhan dan kepentingan setiap anak didik. Hal demikian itu telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, budaya perilaku sosial sangat terasa saat peneliti berada di tempat penelitian, karena disana peneliti melihat kelebihan yang jarang ditemukan pada sekolah lainnya diantaranya: Pelaksanaan Jum'at berbagi berupa makanan secara bergantian untuk seluruh siswa terdiri dari 3 kelas sebanyak 227 siswa, menerapkan budaya 5S, *senyum, salam, sapa, sopan, dan santun*, dan kegiatan lainnya seperti shalat Dhuha, dan shalat Dzuhur berjamaah.

Namun masih terdapat beberapa problem perilaku sosial yang perlu pembinaan yaitu masih terdapat tingkah laku agresif siswa, hal ini terlihat dari seringnya siswa saling menyerang secara fisik misalnya: mendorong, memukul, atau berkelahi, sehingga menyebabkan ketidak harmonisan hubungan antar siswa, serta masih kurangnya daya suai siswa, karena cakrawala sosial siswa yang relatif masih kurang terbatas pada situasi rumah dan sekolah. Sehingga menyebabkan siswa pemalu, penakut dan rendah diri terhadap teman serta lingkungan

¹¹Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat, dan Pendidikan)*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm. 38.

belajarnya, ada juga siswa yang memiliki watak yang malas ada juga yang rajin ada juga siswa yang mempunyai sifat yang susah diatur. Jika dilihat sekarang ada beberapa siswa yang suka ribut pada saat guru sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas, membolos sekolah, merokok di luar sekolah, malas mengerjakan tugas rumah seperti PR dan tugas dari orang tuanya, ada juga siswa yang kurang patuh terhadap aturan di sekolah, kurang disiplin dan tidak menghormati bapak dan ibu guru maupun orang tua.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perilaku sosial. Adapun fokus kajian dalam penelitian yaitu untuk menganalisis upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman perilaku sosial siswa di salah satu sekolah menengah atas di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan. Selain itu, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi perilaku sosial siswa. Oleh karenanya, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi perilaku sosial yang ditunjukkan siswa beserta upaya yang diberikan guru untuk menanamkan perilaku sosial. Peneliti melaksanakan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Terhadap Perilaku Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Daerah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku sosial siswa di Madrasah Aliyah Swasta Daerah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku sosial siswa di Madrasah Aliyah Swasta Daerah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan?
3. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam menangani faktor penghambat dalam membina perilaku sosial siswa di Madrasah Aliyah Swasta Daerah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku sosial siswa di Madrasah Aliyah Swasta Daerah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku sosial siswa di Madrasah Aliyah Swasta Daerah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam menangani faktor penghambat dalam membina perilaku sosial siswa di

Madrasah Aliyah Swasta Daerah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Departemen Pendidikan Agama, memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan di Indonesia sekaligus sebagai alat ukur untuk melihat berhasil atau tidaknya upaya guru membina perilaku sosial siswa yang sedang dijalankan dalam membentuk karakter bangsa pada siswa.
2. Bagi sekolah, memberikan informasi dan masukan kepada kepala sekolah Madrasah Aliyah Swasta Daerah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan terkait dengan peranan guru yang dapat membentuk perilaku sosial siswa.
3. Bagi guru, memberikan masukan baginya dalam rangka membentuk perilaku sosial siswa melalui pendidikan yang diterapkan.
4. Bagi siswa, memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk memperbaiki diri menjadi siswa yang memiliki perilaku sosial yang baik dan mulia disekolah, keluarga, dan masyarakat seiring dengan prestasi yang dicapai.
5. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis dalam kajian ilmiah serta dijadikan sebagai bahan pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya. Dan menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara.

D. Batasan Istilah

Menghindari kesalahan dalam memahami pokok kajian penelitian ini, maka dijelaskan batasan istilah penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya, adalah “Usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya). Jadi, mengusahakan atau mengikhtiarkan, melakukan sesuatu untuk mencari jalan keluar, dsb”.¹²
2. Guru yaitu “Orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pengetahuan kepada anak, agar mereka dapat mengetahui peristiwa-peristiwa, hukum-hukum atau proses daripada sesuatu ilmu pengetahuan”.⁵ Guru Pendidikan Agama Islam, adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing dan menuntun serta memberi teladan sehingga menghantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. “Hal ini sesuai tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak sehingga menjadi seorang muslim sejati, beriman, teguh, beramal sholeh, berakhlak mulia, berguna bagi masyarakat, agama dan negara”.¹³
3. Perilaku Sosial. “Perilaku adalah keseluruhan tabiat dan sifat seseorang yang tercermin dalam ucapan dan tindak tanduknya. Tingkah laku adalah semua proses yaitu keadaan jiwa yang timbul dari nilai-nilai yang diinternalisasikan ke dalam sistem nilai seseorang kemudian diterima oleh pancaindera dan selanjutnya menimbulkan keputusan, yang merupakan dasar pembentukan sikap yang akhirnya melalui ambang batas terjadilah tindakan”. Kemudian, “perilaku sosial adalah perilaku yang relatif menetap yang diperlihatkan oleh

¹²Hasan Alwi [et.al], *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2006, hlm. 688.

¹³Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Aksara, Jakarta, 2000, hlm. 45.

individu di dalam berinteraksi dengan orang lain. Orang yang berperilakunya mencerminkan keberhasilan dalam proses sosialisasinya dikatakan sebagai orang yang sosial, sedangkan orang yang perilakunya tidak mencerminkan proses sosialisasi tersebut disebut nonsosial”.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah keterangan dari penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. “Hasil yang penting dari kajian pustaka tersebut disampaikan dan dipakai untuk menyusun konsep dan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan sebagai kelanjutan dan penyempurnaan hal ini untuk menghindari duplikasi dalam penelitian”.¹⁴

Beberapa karya ilmiah yang membahas tentang upaya guru terhadap perilaku sosial siswa di Madrasah Aliyah Swasta Daerah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Tesalonika Silvia Nora berjudul Peranan Guru dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Siswa di Sekolah Menengah Pertama PGRI 2 Bekri Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi ini disusun oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung 2017 di Sekolah Menengah Pertama PGRI 2 Bekri. Dalam penelitiannya Tesalonika Silvia Nora menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan guru kurang berperan dalam menanamkan rasa percaya diri siswa.

¹⁴Tim Penyusun Fakultas Agama Islam UISU, *Pedoman Akademik, Kemahasiswaan, Dan Penulisan Skripsi*, FAI, hlm. 48.

2. Skripsi Ahmad Multazam berjudul Pengaruh Interaksi Sosial Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Terhadap Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Ngebruk Malang. Skripsi ini disusun oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015. Dalam penelitiannya Ahmad Multazam menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: tingkat interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran kategori sedang dengan persentase 58%, tingkat akhlak siswa 70% dalam kategori sedang, interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa sebesar 45,1% sedangkan 54,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan beberapa karya tulis yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa karya tulis ilmiah tersebut terdapat beberapa persamaan dalam pembahasan terkait dengan judul yang dipilih yaitu perilaku sosial terhadap siswa, namun terdapat pula perbedaan didalamnya, baik dari segi persepsi kajian maupun dari metodologi penulisan serta bahasa dalam penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Mendapatkan gambaran yang jelas tentang penulisan dalam penelitian ini maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan beberapa sub-sub bab yaitu: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Telaah Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Bab ini menyajikan teori yang sesuai permasalahan dalam penelitian, diantaranya: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, yakni: Pengertian Upaya, Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam; Perilaku Sosial Peserta Didik, yakni: Pengertian Perilaku Sosial Peserta Didik, Bentuk-bentuk Perilaku Sosial, Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial, dan Konsep Islam tentang Perilaku Sosial.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menyajikan metode yang digunakan, diantaranya: Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Pengolahan Data.

BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan Kesimpulan dan Saran-saran.